

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Proses penerimaan yang dimiliki oleh setiap orang merupakan suatu pengalaman personal yang sangat beragam penyebab, motivasi dan tanggapan yang didapat dalam prosesnya. Berdasarkan pengolahan data dari kedua informan, didapatkan bahwa orangtua yang mengalami proses penerimaan anaknya yang homoseksual akan mengalami perjalanan atau proses perubahan, dari penolakan menjadi penerimaan. Maksudnya adalah seseorang yang awalnya diselimuti rasa kecewa dan marah karena ketidaksesuaian sesuatu hal. Kemudian saat seseorang sudah dapat menerima maka perlahan akan dapat merasakan ketenangan, keikhlasan dan kedekatan serta terbukanya pandangan dan relasi yang lebih luas dan mendalam terhadap hal yang awalnya tidak bisa diterimanya. Orangtua juga tergerak untuk dapat menerima anaknya agar dapat menerima cinta sepenuhnya dan tidak dijauhkan dari lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sulastrini (2002). Dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa penerimaan orangtua adalah sikap senang dengan perannya sebagai orangtua sehingga muncul perilaku yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap anak tanpa ada keinginan untuk menjauhkan anaknya dari pergaulan masyarakat luas. Peneliti menemukan beberapa pola yang sama di dalam klasifikasi tema-tema temuan dari kedua informan penelitian. Pola yang sama pertama ialah

sudut pandang orangtua terhadap homoseksual itu sendiri. Kemudian mengenai penampilan yang dimiliki atau ditampilkan oleh kedua anak informan yang merubah penampilannya menjadi seorang perempuan. Pola yang sama berikutnya ialah bagaimana proses penerimaan orangtua terhadap anaknya yang homoseksual itu berlangsung. Awalnya orangtua akan mengalami fase *shock* atau terkejut dengan perubahan penampilan dan sikap anak, juga pengakuan anaknya yang *comeout*. Fase yang kedua yang dialami oleh kedua informan merupakan fase *anger* atau marah. Kemarahan yang intens terjadi dikarenakan reaksi penolakan terhadap kesenjangan realitas dengan harapan mengenai “identitas” anaknya. Fase berikutnya yang dialami oleh kedua informan adalah fase menarik diri, dimana kedua informan disini sama-sama merefleksikan kembali pola asuh yang diterapkan kepada kedua anaknya, dan kedua informan merasa melakukan kesalahan dalam pola pengasuhan kepada anaknya. Fase berikutnya yang dialami oleh kedua informan adalah penerimaan, dimana dalam proses penerimaan ini orangtua telah bisa menerima anaknya, legowo dan ikhlas dalam menerima anaknya, selain itu kedua informan telah dapat mengakui keunikan dan perbedaan yang ada dalam diri anaknya, sehingga informan tidak lagi menuntut kepada anaknya. Sebaliknya, kedua informan justru mendukung apapun keputusan anaknya yang membuat dirinya senang. Menurut Porter dalam Johnson dan Medinnus (1967) menegaskan bahwa menilai anak sebagai diri yang unik sehingga orang tua dapat memelihara keunikan tersebut, menghargai anak sebagai individu dengan segenap perasaan dan mengakui hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan

merupakan beberapa aspek penerimaan orangtua terhadap anaknya yang homoseksual. Mengingat pengalaman proses penerimaan orangtua terhadap anaknya yang homoseksual ini adalah suatu pengalaman yang sangat personal, maka kedua informan dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan temuan yang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang. Perbedaan hasil temuan ini yang kemudian menjadi acuan sebagai kekhasan penelitian seperti motivasi penerimaan, faktor protektif penerimaan dan juga faktor resiko penerimaan.

5.2 Refleksi Penelitian

Penelitian mengenai “Proses Penerimaan Orangtua Terhadap Anaknya yang Homoseksual ini berangkat dari adanya pengalaman sosial yang terjadi di sekitar kehidupan peneliti, dimana banyaknya anak homoseksual yang awalnya kurang diterima oleh orangtua mereka dan hal ini memberikan dampak baik kepada informan maupun untuk anak informan. Awalnya peneliti ragu dengan tema penelitian ini karena mengingat pembahasan yang cukup sensitif dan kompleks, serta resiko yang mungkin muncul tidak terduga selama penelitian berlangsung, namun pada akhirnya peneliti tetap menyelesaikan penelitian ini berkat bimbingan para dosen dan juga dukungan dari teman-teman yang membuat peneliti termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Pembelajaran yang didapat dari pengerjaan penelitian ini yaitu mengenai “menyelesaikan apa yang sudah dimulai”. Kondisi pandemi Covid-19 dan faktor lainnya yang acapkali memberikan tantangan dan rintangan bagi peneliti dalam menyelesaikan

penelitian ini. Selain itu peneliti sungguh memaknai bahwa penelitian ini bukan hanya sebatas tugas akhir semata namun juga perjalanan panjang mengenai kehidupan yang harus dihadapi dan dilaksanakan.

Banyak hal yang dapat dipelajari oleh peneliti terkhusus mengenai ilmu psikologi, tidak hanya itu peneliti juga belajar mengenai pengalaman proses penerimaan akan hal yang sulit diterima dan menuangkannya dalam kajian teoritis. Selama penelitian berlangsung, ada beberapa keterbatasan penelitian yang disadari oleh peneliti yang kedepannya bisa dijadikan pembelajaran, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan di masa transisi pandemi Covid-19 perlu adanya adaptasi seperti penggalian data yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Penggalian data secara daring membutuhkan usaha karena peneliti tidak bisa mengobservasi secara langsung bagaimana respon informan terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, dan juga terkadang adanya kendala koneksi internet dan juga situasi lingkungan yang tidak terkondisi secara maksimal.
2. Tema penelitian yang sensitif yaitu mengenai pengalaman informan dalam proses penerimaan anaknya yang homoseksual, dimana tema ini akan menguras luka di masa lalu atau pengalaman yang kurang menyenangkan bagi informan, sehingga hal ini membuat peneliti harus memastikan bagaimana efek kepada informan baik sebelum maupun sesudah wawancara. Selain itu peneliti tidak dapat memberikan respon empati secara langsung kepada informan

secara langsung karena wawancara dilaksanakan secara daring.

3. Tema penelitian ini masih sangat terbatas untuk dikaji di bidang psikologi sehingga peneliti harus mencari referensi penelitian dengan beberapa sumber yang didapat.
4. Peneliti menyadari dalam proses persiapan pengambilan data, *guideline* wawancara yang di susun dan digunakan belum dapat menunjukkan proses penerimaan yang sesungguhnya.
5. Informan dalam penelitian ini awalnya adalah orangtua namun seiring berjalannya penelitian ini informan diwakilkan oleh ibu saja.
6. Peneliti menyadari bahwa belum bisa melakukan wawancara lebih dalam, khususnya melalui proses daring. Hal tersebut tampak ketika peneliti melakukan pengolahan data, peneliti menyadari bahwa masih banyak hal yang seharusnya dapat ditanyakan lagi ketika melakukan wawancara.
7. Peneliti menyadari bahwa peneliti belum bisa membagi waktu yang proporsional antara penyelesaian penelitian, kehidupan keluarga peneliti, dan juga pekerjaan peneliti sehingga penyelesaian penelitian ini tidak tepat waktu.
8. Peneliti menyadari kemampuan resiliensi peneliti belum bisa diterapkan selama proses penelitian ini berlangsung, sehingga selama penelitian berlangsung peneliti sering kali tidak bisa mengerjakan karena adanya stressor yang mempengaruhi dan “menguasai” peneliti.

5.3. Simpulan

Berdasarkan penjabaran temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki permasalahan ketika anaknya mulai menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Melihat perubahan ini perasaan yang dialami oleh kedua informan meliputi rasa kaget, kecewa, marah, dan sedih. Kedua informan mengatasi permasalahan ini dengan cara menasihati anaknya dan mengupayakan segala cara agar anaknya berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Setelah memakan waktu yang cukup lama dalam proses penerimaannya, kedua informan akhirnya dapat menerima keadaan anaknya dengan sepenuh hati dan beradaptasi. Kedua informan dapat merasa lebih tenang dan berserah kepada Tuhan atas apa yang sudah terjadi. Kedua informan memiliki harapan agar anaknya dapat menjadi orang yang lebih positif dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitarnya. Setelah penerimaan berhasil dilakukan oleh kedua informan terhadap anaknya, maka kedua informan dapat menjalin relasi yang lebih khusus dan mendalam dengan anaknya, informan lebih bisa diterima oleh masyarakat dan dapat menyadari serta mengakui keunikan yang dimiliki oleh anaknya. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor protektif (mendukung) dan faktor resiko (menghambat) yang mempengaruhi setiap proses penerimaan kedua informan, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal).

5.4. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Keluarga

Keluarga yang telah dapat menerima perubahan dan kondisi anggota keluarganya, harapannya dapat terus menerus menerima perubahan dan beradaptasi dengan segala yang akan terjadi di masa mendatang. Dan untuk keluarga yang belum dapat menerima, semoga diberikan hati yang lapang dan ikhlas untuk menerima perubahan dan kondisi keluarga.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat disekitar informan harapannya dapat lebih terbuka terhadap perubahan yang terjadi disekitarnya, dan dapat beradaptasi dengan perubahan itu sendiri. Selain itu juga dapat menjadi *support system* bagi orang disekitarnya yang membutuhkan dukungan sosial.

3. Bagi Informan Penelitian

Informan yang telah bisa menerima anaknya yang homoseksual, harapannya dalam kehidupan sehari-hari terus berproses agar lebih ikhlas dan merawat “penerimaan” itu sendiri. Selain itu juga menemukan cara adaptasi terus menerus baik terhadap perubahan yang mungkin nantinya akan terjadi dan juga terhadap lingkungan sekitar informan dan lingkungan sekitar anak yang homoseksual.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya harapannya dapat menggali lebih dalam lagi mengenai proses penerimaan dari pengambilan data maupun pengolahan data yang didapat dari informan penelitian, seperti data sekunder lainnya yang dapat memperkuat hasil temuan tema yang cukup sensitif ini. Selain itu peneliti selanjutnya harapannya dapat menyajikan lebih dalam dari konsep psikologis yang lebih teoritis mengenai tema penelitian ini dengan referensi ilmiah yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2008). *Answer To Your Question: For A Better understanding of Sexual Orientation and Homosexuality*. Washington, DC: Author
- Azhari, N. K., Susanti, H., Wardani, I. Y., Jiwa, D. K., Ilmu, F., & Universitas, K. (2019). *Gay Perceptions To the Causes of Homosexuality*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 1–6.
- Coleman, dkk. 1980. *Abnormal Psychology and Modern Life*. Scoot: Foresman and Company.
- Grant, J.M., Mottet, L.A., Tanis, J. (2013). *Injustice at Every Turn : A Report. May*.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik*. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Hasnah, H., & Alang, S. (2019). *Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Versus Kesehata: Studi Etnografi*. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 63–72. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.9219>
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, Elizabeth B. 1979. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Jersild, Arthur T. dkk. 1978. *Child Psychology*. New Delhi: Prentice Hall Of India

Johnson, Ronald C. Dan Gene R. Medinnus. 1967. *Child Psychology: Behavior And Development*. United States Of America : John Wiley and Sons, Inc. Jurnal. Nova Oktaviani (Perilaku Seksual Pranikah, 2008)

Kartono, Kartini. 1998. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Bandar Maju..

Kata kunci: Gay, Keluarga, Penerimaan, Stigma Negatif. (n.d.). 1–20.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Naomi, Agatha. (2019). *Dinamika Penerimaan Diri pada Kaum Gay di Surabaya. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.*

Nietzel, dkk. 1998. *Abnormal Psychology*. Boston: Allyn dan Bacon.

Nikah, H. (2017). *KEHAMILAN PRANIKAH (Studi Kasus pada Orang tua yang Memiliki Anak Usia Remaja.*

Papalia, D.E., S.W., & Feldman, R.D. (2006). *A child's World Infancy Through Adolescence*. New York: McGaw-Hill.

Rahardjo, S. & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise

- Santoso, Sulistiowati Budi. 2000. *Tingkat Homoseksual pada Narapidana Ditinjau dari Lama Menjalani Pidana Penjara*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Santrock, John., W. (2003). *Adolescence :perkembangan remaja (edisi keenam)*. (Penerj.Shinto B. Adelar, Sherly Saragih; Ed. Wisnu C, Kristiaji, YatiSumiharti).Jakarta :Erlangga.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius
- Siahaan, M S Jokie. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiolog*. Jakarta: INDEKS.
- Soegiarto, Hendrikus (2013) *Psychological Well-Being pada gay ditinjau dari dukungan keluarga*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulastrini. 2002. *Proses Penerimaan Orang Tua Terhadap Anaknya Yang Menyandang Cacat Fisik Bawaan Dan Cacat Fisik Perolehan*. <http://digilib.unicom.ac.id>. 24 Desember 2007 [diakses pada 24 April 2020]

Willig, C. (2008). *Introducing Qualitative Research In Psychology 2nd Edition*. UK: McGraw-Hill Education

Yurni. (1992). Jurnal Ilmiah DIKDAYA GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL DAN ORIENTASI SEKSUAL MAHASISWA DI KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 87–94.

Yustinus, Semiun. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
(<https://helo sehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/penyebab-gay-genetik-dan-trauma>, diakses pada 26 April 2020 pk. 21.30 WIB).